

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kephahaman tentang apa yang berlalu.¹

Pengkajian sejarah mempunyai makna khusus di dalam pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan ketersingkapan kesadaran identifikasinya yang merefleksikan manifestasi atas dirinya dan substansi kemanusiaan di dalam dirinya.²

Tujuan mempelajari sejarah dengan mengadakan rekonstruksi kejadian masa lalu adalah untuk masa kini dan mendatang menuju yang lebih baik dan sempurna sebagai manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an memandang sejarah sebagai suatu pelajaran, sumber pengetahuan dan sebagai renungan baik yang perlu

¹ M. Sholihin Manan, Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1980, Hal. 11.

² Effat Al-Syarqawi, Filsafat Kebudayaan Islam, Terjemahan Ahmad Rafi', Usmani, Bandung, 1986, Hal. 22.

diperhatikan secara mendalam.³

Dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 111, Allah SWT. berfirman :

لقد كان في قصصهم عبرة لأول الألباب. ما كان
 حديثا يفترى ولكن تصديق الذي بين يديه وتفصيل
 كل شيء وهدى ورحمة لقوم يؤمنون

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah suatu cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁴

Kita ketahui ayat di atas dengan jelas dan tegas menyatakan bahwa sejarah itu mengandung pendidikan dan pengajaran bagi orang yang memikirkannya. Tegasnya, sejarah dalam Islam merupakan pembimbing bagi orang yang memperhatikannya, yang tidak cukup dengan mengetahui melainkan harus dihayati dan direalisasikan dalam tindakan.

Motivasi utama yang mendorong perkembangan pesat

³ Murtadla Mutahari, Menquak Masa Depan Umat Islam Suatu Pendekatan Filsafat Sejarah, Pustaka Hi-dayah, Jakarta, 1991, Hal. 59.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemanya, Toha Putra, Semarang, 1989, Hal. 366.

penulisan sejarah Islam, terletak di dalam konsep Islam sebagai agama yang mendorong sejarah Nabi Muhammad Saw. (± 570-632 M) menganggap dirinya sebagai puncak pelaksanaan proses sejarah yang dimulai dengan terciptanya alam di dunia ini. Melalui mata rantai para Nabi yang dirintis oleh Tuhan (terutama tokoh-tokoh besar dari agama Yahudi dan Nasrani) di masa Nabi Muhammad Saw. adalah nabi yang terakhir di dunia yang telah diramalkan dengan jelas. Setelah itu Nabi Muhammad Saw. menganggap dirinya sebagai perubah sosial keagamaan yang melaksanakan kenabiannya untuk memberikan suatu wadah sejarah yang amat luas untuk diisi dan ditafsirkan oleh para sejarawan. Terdapat pula aspek lain dari kesadaran sejarah yang dipupuk oleh Nabi. Peristiwa sejarah masa lalu dalam perkembangan peradaban Islam.⁵

Sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di suatu daerah adalah merupakan suatu peristiwa yang sangat penting karena peristiwa itu dapat mempengaruhi jalannya sejarah daerah yang bersangkutan dan alam pikiran penduduknya hingga dewasa ini, bahkan lebih jauh lagi budaya akan mengalami perubahan yang asalnya merupakan kebudayaan non Islami menjadi budaya yang Islami, sekalipun itu tidaklah secara total, minimal sudah ditanamkan Islam di dalamnya, sehingga dengan

⁵ Departemen Agama RI, Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah Perspektif, Gramedia, Jakarta, 1985, Hal. 56.

demikian terkesan adat istiadat serta budaya yang Islami.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan seorang tokoh bahwa Kyai Haji Bahruddin adalah merupakan seorang ulama dan tokoh agama, beliau juga tokoh masyarakat. Hal ini terbukti dalam kepemimpinannya sangat potensial dalam artian beliau mempunyai kelebihan yang sangat luar biasa atau di dalam kepemimpinannya mempunyai nilai-nilai yang bersifat kharismatik.⁶

Max Weber membatasi bahwa kharisma sebagai kualitas tertentu dalam kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang biasa dan diperlukan sebagai seorang yang telah memperoleh anugerah kekuasaan adi kodrati, adi manusiawi atau setidaknya-tidaknya kekuatan atau kualitas yang luar biasa. Kekuatan sedemikian rupa sehingga tidak terjangkau oleh orang biasa, tetapi dianggap individu tersebut diperlukan sebagai seorang pemimpin. Sedangkan yang dimaksud dengan pola kepemimpinan yang kharismatik adalah suatu pola kepemimpinan yang mengacu pada figur sentral yang dianggap oleh komunitas pendukungnya memiliki supra natural dari Tuhan, kelebihan dalam berbagai bidang keilmuan, partisipasi dalam komunitas dalam mekanisme

⁶ Afif Ashari, Wawancara, Tanggal 29 Maret 1997, di Desa Carat.

kepemimpinan yang birokratik.⁷

Berpijak dari apa yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat yang sempat penulis himpun dalam wawancara, maka pada prinsipnya sosok diri Kyai Haji Bahruddin termasuk pemimpin yang bertanggung jawab, sehingga dengan demikian pengembangan Islam yang beliau lakukan di daerah Pasuruan terutama di Desa Carat selalu mendapat sambutan baik dari kalangan masyarakat maupun dari pemerintahan.

B. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Lingkup Bahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi :

- a. Keadaan Desa Carat sebagai tempat pengembangan Islam.
- b. Biografi singkat Kyai Haji Bahruddin.
- c. Peranan Kyai Haji Bahruddin dalam usahanya untuk mengembangkan agama Islam di daerah Pasuruan terutama di Desa Carat.

2. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan lingkup bahasan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keadaan Desa Carat sebagai

⁷ Thomas E. O'dea, Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal, CV Rajawali, Jakarta, 1992, Hal. 41.

tempat pengembangan Islam.

b. Sipakah sebenarnya Kyai Haji Bahrudin.

c. Bagaimanakah peran Kyai Haji Bahrudin dalam pengembangan Islam di Desa Carat.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kesimpang siuran dalam pembahasan skripsi ini yang berjudul **Kyai Haji Bahrudin (Studi tentang biografi dan peranannya dalam pengembangan Islam di Desa Carat Gempol Pasuruan)**, maka penulis rasa perlu untuk memberikan penjelasan dari istilah judul di atas :

Kyai Haji Bahrudin : Merupakan nama dari salah seorang ulama (Kyai), tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Biografi : Riwayat Hidup.⁸ Yang dimaksud adalah riwayat hidup seorang Kyai yang sangat berperan dalam mengembangkan Islam.

Peranan : Berasal dari kata "peran" mendapat akhiran "an", yang berarti sesuatu yang menjadi

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Cet. XIII, Hal. 242.

bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁹

Jadi peran yang penulis maksudkan di sini adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang atau kelompok di dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pengembangan Islam : Berasal dari kata "kembang" yang berawalan "pe" dan berakhiran "an", berarti berkembang atau mekar.¹⁰ Maksudnya di sini adalah mengembangkan suatu ajaran agama yang sudah ada, dalam hal ini adalah ajaran agama Islam. Yang mana ajaran agama tersebut bersifat statis dalam artian belum mengembang, maka dengan munculnya seorang kyai, ajaran agama tersebut menjadi berkembang di kalangan masyarakat Desa Carat dan sekitarnya, dan juga seluruh Pasuruan umumnya.

Carat : Merupakan nama sebuah

⁹ Ibid, Hal. 753.

¹⁰ Ibid, Hal. 424.

perkampungan di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang merupakan tempat bagi Kyai Haji Bahruddin mengembangkan Islam.

Setelah dijelaskan pengertian istilah judul di atas, adapun maksudnya adalah usaha untuk menjelaskan bagaimana pola perjuangan dan peran Kyai Haji Bahruddin sebagai seorang tokoh agama di dalam pengembangan Islam di daerah Pasuruan.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Yang melatar belakangi penulis memilih judul **Kyai Haji Bahruddin (Studi tentang biografi dan peranannya dalam pengembangan Islam di Desa Carat Gempol Pasuruan)** adalah :

- a. Kyai Haji Bahruddin adalah seorang ulama (kyai) yang sangat dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat daerah Pasuruan, bahkan di daerah sekitar Pasuruan. Beliau juga seorang kyai yang mempelopori pengembangan Islam di masyarakat, sehingga Islam berkembang di seluruh daerah Pasuruan.
- b. Dampak dari aktifitas dan perjuangan yang telah beliau lakukan adalah sangat baik bagi perkembangan Islam di Desa Carat khususnya dan daerah Pasuruan pada umumnya, sehingga kehidupan beragama Islam bagi masyarakat di daerah itu menjadi sangat kuat.
- c. Disamping itu, Kyai Haji Bahruddin adalah seorang

yang patut diteladani, karena sifat-sifat beliau, keuletan, kesabaran dan kegigihan beliau dalam perjuangannya untuk mengembangkan agama Allah. Beliau juga merupakan sosok figur pemimpin yang dianugerahi oleh Allah suatu kelebihan yang tidak dimiliki oleh setiap orang, diantaranya adalah ilmu yang bermanfaat.

E. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui keadaan Desa Carat sebagai salah satu tempat pengembangan Islam.
- b. Untuk mengetahui siapa sebenarnya Kyai Haji Bahruddin.
- c. Untuk mengetahui peranan Kyai Haji Bahruddin di dalam pengembangan Islam di Desa Carat.

F. METODELOGI PENULISAN

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan skripsi ini adalah :

1. Menentukan Sumber Data

Di dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data. Sumber-sumber tersebut dapat digolongkan menjadi :

a. Sumber Tulisan

Yang dimaksud sumber tulisan di sini adalah yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah,

dokumen-dokumen dan brosur.

b. Sumber Lisan

Yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh setempat atau dengan orang yang dianggap berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

c. Sumber Lapangan

Yaitu sumber yang diperoleh dengan jalan penelitian secara langsung ke obyek penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Pada obyek ini penulis akan meneliti tentang bangunan masjid, pondok pesantren dan makam Kyai Haji Bahruddin.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan beberapa metode di dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Metode-metode tersebut meliputi :

a. Studi kepustakaan

b. Interview

Yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasar pada penelitian.¹¹ Maksud dari metode ini adalah untuk menggali informasi atau data yang

¹¹ Sutrisno Hadi, Metode Research Jilid II, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1977, Hal. 159.

berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis pada fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Maksud dari metode ini adalah untuk mengadakan pengamatan secara langsung keadaan obyek penelitian terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Pengolahan Data

Setelah metode-metode sebagaimana yang penulis sampaikan di atas, digunakan juga metode pengolahan data yang meliputi :

a. Seleksi (pemilihan data)

Maksudnya adalah data yang dipilih hanya yang sesuai dengan permasalahan dari data yang telah terkumpul.

b. Komparatif

Yaitu membanding-bandingkan dari berbagai data, kemudian diambil kesimpulan.¹³ Metode ini dimaksudkan untuk mengemukakan beberapa pendapat yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, kemudian dari beberapa pendapat tersebut

¹² Ibid, Hal. 157.

¹³ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, Hal. 38.

dikomparasikan untuk mengambil kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

c. Analisa Data

Yaitu usaha untuk mendapatkan fakta dengan jalan mencari keterkaitan data dari proses masalah tersebut, kemudian diambil kesimpulan dan metode komparasi juga dipergunakan.

4. Penyajian Tulisan

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil pengolahan data, maka dilakukanlah penyajian tulisan yaitu :

a. Informatif Diskriptif

Yaitu penyajian tulisan dengan maksud memberi informasi yang isinya sesuai dengan data asli. Hal ini contohnya adalah seperti kutipan dari buku, jawaban wawancara dan deskripsi terutama sumber dari lapangan.

b. Informatif Interpretatif

Yaitu Informasi yang diberikan tersebut berasal dari fakta yang selanjutnya dicari keterkaitan satu dengan yang lainnya dan menggunakan penafsiran yang logis yang disebut interpretasi fakta.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh pemahaman dari skripsi ini, maka

sistematika penulisan dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

BAB I : Di dalam bab ini penulis menguraikan pendahuluan yang berisi tentang : Latar belakang masalah, lingkup bahasan dan rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis menguraikan masalah keadaan Desa Carat yang meliputi letak dan luas desa. Disamping itu juga ada segi-segi kemasyarakatan, misalnya : Jumlah penduduk, kelembagaan sosial dan organisasi pemerintahan desa, tingkat pendidikan, kehidupan sosial ekonomi dan kebudayaan serta kondisi keagamaan.

BAB III : Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang biografi singkat Kyai Haji Bahruddin yang meliputi riwayat hidup, genealogi, pendidikan dan karirnya dalam perjuangan kemerdekaan, menjadi ketua Surya NU Gempol, pemimpin thariqat naqsyabandiyah wal qadiriyyah, sebagai ketua pondok pesantren Darut Taqwa dan sebagai ulama.

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang perjuangannya dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Dalam hal ini beliau telah mendirikan pondok

pesantren, mendirikan Madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Tsanawiyah serta pendidikan Salafiyah. Ada juga dampak dari perjuangannya dalam bidang kehidupan sosial keagamaan dan bidang pendidikan.

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan hal-hal yang telah dibahas sebelumnya, dan selanjutnya penulis cantumkan beberapa saran yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas tersebut.